

## **HUBUNGAN KETERAMPILAN MENGGAMBAR DESAIN BUSANA DENGAN MINAT MENJADI DESAINER SISWA KELAS XII SMK NEGERI 1 SEWON**

Penulis I : Nandini Nuramalia  
Penulis II : Triyanto M. A  
Instansi : Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.  
Email : [nandininuramali@gmail.com](mailto:nandininuramali@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara keterampilan menggambar desain busana dengan minat menjadi desainer pada siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Sewon. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *proportionate random sampling* dan ditemukan sampel sebesar 89 siswa. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data angket dan tes unjuk kerja. Validitas instrumen menggunakan validitas isi dan validitas konstruk. Reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dan mendapatkan hasil instrumen angket 0,946 dan tes unjuk kerja 0,875. Analisis data menggunakan analisis deskriptif, prasyarat analisis, dan uji hipotesis menggunakan analisis *korelasi Product Moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) keterampilan menggambar desain siswa diperoleh skor tertinggi 39,00 dan skor terendah 24,00; harga *Mean* sebesar 34,4831 masuk dalam kategori “tinggi”, (2) minat menjadi desainer siswa diperoleh skor tertinggi 115,00 dan skor terendah 69,00 ; harga *Mean* sebesar 99,0112 masuk dalam kategori “sangat tinggi”, (3) ada hubungan keterampilan menggambar desain busana dengan minat menjadi desainer pada siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Sewon, berdasarkan hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $0,800 > 0,207$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,000; yang berarti kurang dari 0,05 atau ( $0,007 < 0,05$ ).

**Kata kunci:** keterampilan menggambar, minat, desain busana, desainer

## **THE RELATIONSHIP BETWEEN THE FASHION DESIGN DRAWING SKILL AND THE INTEREST IN BEING DESIGNERS AMONG GRADE XII STUDENTS OF SMK NEGERI 1 SEWON**

### **ABSTRACT**

*This study aims to find out the relationship between their fashion design drawing skill and their interest in being designers. This was a quantitative study using a correlation method. The research sample was selected using the proportionate random sampling technique and the sample consisted of 89 students. The study employed a questionnaire and a performance test as data collection techniques. The instrument validity was assessed in terms of the content validity and construct validity. The instrument reliability was assessed by Cronbach's Alpha formula, yielding a coefficient of 0,946 for the questionnaire and 0,875 for the performance test. The data were analyzed using descriptive analysis, analysis prerequisites, and hypothesis testing used the product moment correlation analysis. The results of the study are as follows. (1) The students' fashion design drawing skill is indicated by the highest score of 39.00 and the lowest score of 24.00 and the mean of 34.4831, which is in the high category. (2) Their interest in being designers is indicated by the highest score of 115.00 and the lowest score of 69.00 and the mean of 99.0112, which is in the very high category. (3) There is a relationship between the fashion design drawing skill and the interest in being designers among Grade XII students of SMK Negeri 1 Sewon, based on the hypothesis testing results indicating  $r_{observed} > r_{table}$  ( $0,800 > 0.201$ ) and a significance value of 0.000, which is less than 0.05 or ( $0.000 < 0.05$ ).*

**Keywords:** drawing skill, interest, fashion design, designers

## PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan. Penjelasan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 15, pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.

SMK Negeri 1 Sewon merupakan sekolah kejuruan yang salah satunya menyediakan Kompetensi Keahlian Tata Busana bagi siswa-siswinya. Kompetensi Keahlian ini menawarkan kepada para siswa untuk dapat mendalami dunia tata busana dengan baik agar setelah lulus dapat menjadi profesional di bidang tata busana, sesuai dengan visi dan misi sekolah tersebut yang terdiri dari 6 point, dimana point terakhir yaitu: Menyiapkan tamatan yang berkualitas dibidangnya sesuai kebutuhan dunia kerja baik nasional maupun internasional yang memiliki karakter budaya.

SMK Negeri 1 Sewon Kompetensi Keahlian Tata Busana menyediakan berbagai macam mata pelajaran yang akan membekali siswanya untuk dapat berwirausaha dibidang busana, salah satunya adalah desain busana.

Tercantum dalam silabus pelajaran Desain Busana SMK Negeri 1 Sewon Program Keahlian Tata Busana kelas XII disebutkan materi yang di bahas oleh guru, beberapa materi tersebut yaitu: 1) Desain sketsa busana pesta, 2) Pembuatan desain sketsa busana pesta, 3) Teknik penyelesaian busana, dan 4) Penyelesaian desain busana pesta secara basah.

Menurut Sukadiyanto (2005: 279), keterampilan diartikan sebagai kompetensi yang diperagakan oleh seseorang dalam melaksanakan suatu tugas yang berkaitan dengan pencapaian suatu tujuan. Desain busana merupakan pola rancangan yang menjadi dasar pembuatan busana. Menurut Widarwati (2000: 2). Terkait keterampilan menggambar desain busana, sesuai hasil wawancara dengan guru, di ketahui bahwa sebagian besar siswa mampu melakukan proses menggambar desain busana dengan baik, sebanyak 70% siswa menyelesaikan tugas menggambar dengan hasil diatas rata-rata nilai ketuntasan, sedangkan 30% siswa belum mencapai nilai minimal ketuntasan. Hal tersebut membuktikan bahwa sebagian besar siswa terampil dalam menggambar desain busana. Siswa yang terampil dalam menggambar desain busana akan menimbulkan minat pada mata pelajaran desain busana dan profesi dibidangnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, 40% siswa menyebutkan bahwa menggambar merupakan salah satu kegemarannya sehingga menggambar desain busana menjadi kesukaannya. Sebanyak 20% siswa juga mengatakan bahwa menggambar desain busana merupakan kewajibannya karena ia sadar betul bahwa untuk membuat busana yang baik harus membuat desain busana yang baik pula. Sebanyak 30% siswa menyukai kegiatan menggambar desain busana karena ingin meningkatkan keterampilannya di bidang busana untuk bisa berprofesi dibidang tata busana maupun menjadi desainer yang baik, sedangkan 10% siswa lainnya

menyebutkan bahwa hasil gambar yang kurang maksimal memicu semangatnya untuk belajar dan berlatih menggambar desain lebih giat.

Kesukaan siswa terhadap desain memudahkan mereka dalam membuat busana. Siswa dapat membuat desain busana dengan baik karena sekolah memberikan fasilitas yang baik untuk menunjang kegiatan belajar siswa, selain itu media pembelajaran siswa juga memadai. Suasana didalam kelas mendukung pembelajaran sehingga pelajaran dapat dinikmati. Siswa diperbolehkan bekerja berkelompok maupun mencari referensi menggunakan handphone. Guru juga membimbing siswa yang mengalami kesulitan mendesain.

Minat dapat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu. Slameto (2010: 180) menyatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Sedangkan desainer busana adalah seseorang yang merancang sebuah busana. Menurut Widarwati (1996: 84) tugas utama desainer adalah membuat rancangan untuk klien atau perusahaan garment, sehingga siswa yang memiliki minat untuk menjadi desainer dituntut mampu dan menyukai kegiatan yang berhubungan dengan tata busana. Menggambar desain busana merupakan suatu kegiatan di bidang tata busana yang berkaitan erat dengan menjadi seorang desainer, sehingga minat siswa untuk menjadi desainer di ukur dari keterampilannya menggambar desain busana.

Desainer Busana dituntut memiliki seni dan keterampilan dalam menggambar agar ide,

konsep, dan segala pemikirannya tertuang jelas. Banyaknya siswa yang memiliki keterampilan menggambar desain busana maka di harapkan akan semakin tinggi minat untuk menjadi desainer.

Berdasarkan latar belakang diatas pembelajaran desain busana di SMK Negeri 1 Sewon menunjukkan bahwa banyaknya siswa yang terampil dalam menggambar desain busana, dengan adanya keterampilan menggambar desain busana yang baik maka akan tumbuh minat siswa untuk menjadi seorang desainer. Untuk mencari hubungan keterampilan menggambar desain busana dengan minat menjadi desainer akan dilakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Keterampilan Menggambar Desain Busana dengan Minat Menjadi Desainer pada Siswa Kelas XII di SMK Negeri 1 Sewon”.

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Desain Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasi (*correlation research*). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan dilakukan dengan menggunakan instrumen tes unjuk kerja dan angket terhadap hubungan keterampilan menggambar desain busana dengan minat menjadi desainer pada siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Sewon.

### **Jenis Penelitian**

Menurut jenis datanya penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Desain Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini

adalah penelitian korelasi (*correlation research*) yang mempunyai tujuan untuk menggali informasi tentang 2 variabel yang akan diteliti yaitu keterampilan menggambar desain busana dan minat menjadi desainer.

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Sewon di Jalan Pulutan, Pendowoharjo, Sewon, Bantul. Waktu penelitian pada bulan Januari 2019.

### Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel siswa yang digunakan adalah *proportionate random sampling*, karena pengambilan sampel yang memperhatikan pertimbangan unsur-unsur atau kategori pada siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Sewon, dan ditemukan 89 sampel.

### Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data diperoleh melalui penilaian tes unjuk kerja yang digunakan untuk mengetahui hasil keterampilan menggambar desain busana siswa, dan angket untuk mengetahui minat siswa menjadi desainer. Untuk mengetahui hasil tes unjuk kerja siswa dan angket pada penelitian ini menggunakan skala penilaian dengan disediakan 4 alternatif skor penilaian menggunakan Skala Likert.

Tabel 1. Pengkategorian Skala Likert Tes Unjuk Kerja

Alternatif Jawaban	Skor Item Pernyataan
Sangat Baik	4
Baik	3
Kurang Baik	2
Tidak Baik	1

Tabel 2. Pengkategorian Skala Likert Angket

Alternatif Jawaban	Skor Item Pernyataan
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak Pernah	1

### Validitas Instrumen

Pada penelitian ini peneliti menggunakan validitas isi dan konstruk. Pengujian validitas isi pada penelitian ini menggunakan pendapat dari ahli (*expert judgement*). Validasi dilakukan oleh 1 orang dosen dan 1 orang guru dan dinyatakan kedua instrumen layak.

Tabel 3. Expert Judgement oleh para ahli

Instrumen	Kualitas	Jumlah Ahli
Angket	Layak	2
	Tidak Layak	0
Tes Unjuk Kerja	Layak	2
	Tidak Layak	0

Dilanjutkan dengan validitas konstruk menggunakan rumus korelasi *product moment*, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{N \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{N \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara x dan y

N = Jumlah responden

$\sum X$  = Jumlah skor butir

$\sum Y$  = Jumlah skor total

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat skor butir

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat skor total

$\sum XY$  = Hasil Perkalian dari Total Jumlah skor butir dan skor total

(Sugiyono, 2015: 228)

Dinyatakan sebanyak 10 item tes unjuk kerja dinyatakan valid, dan 30 item angket dinyatakan valid.

### Reliabilitas Instrumen

Dalam penelitian ini reliabilitas instrumen tes unjuk kerja dan angket menggunakan uji *Alpha Cronbach*. Instrumen dikatakan mempunyai reliabilitas apabila nilai kriteria soal yang digunakan dalam instrument 0,6 sampai dengan 1,00.

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_{bi}^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

- $r_{11}$  = Reliabilitas yang dicari
- $n$  = Banyaknya butir soal
- $\sum \sigma_{bi}^2$  = Jumlah varians skor tiap item
- $\sigma_t^2$  = Varians total

(Arikunto: 2013, 122)

Hasil uji reliabilitas instrumen penelitian ini diperoleh hasil sebesar 0,905 untuk tes unjuk kerja dan 0,946 untuk angket. Maka kedua instrument dikatakan reliable dan layak untuk pengambilan data.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, uji prasyarat analisis berupa uji normalitas dan linieritas, dan uji hipotesis menggunakan rumus *korelasi product moment*.

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh merupakan distribusi normal atau tidak. Perhitungan menggunakan rumus kolmogorow smirnov dengan bantuan *SPSS versi 22*, dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = 1,36 \frac{\sqrt{n_1+n_2}}{n_1 n_2}$$

Keterangan:

KD = jumlah Kolmogorov-Smirnov yang dicari

$n_1$  = jumlah sampel yang diperoleh

$n_2$  = jumlah sampel yang diharapkan

(Sugiyono, 2013:257)

Tabel 4. Hasil uji normalitas

Variabel	Signifikansi	Ket.
Keterampilan Menggambar Desain Busana	0,122	Normal
Minat Menjadi Desainer	0,102	Normal

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi keterampilan menggambar desain busana 0,122 sedangkan nilai signifikansi minat menjadi desainer 0,102 dimana keduanya lebih besar dari 0,05. Maka kedua data dinyatakan berdistribusi normal.

### 2. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel X dan variabel Y memiliki hubungan linier atau tidak. Kriteria untuk uji linieritas yang digunakan adalah dengan melihat tabel ANOVA output dari software *SPSS versi 22*.

Tabel 5. Hasil uji nlinieritas

Variabel	F hitung	F tabel	Sig.	Ket.
Keterampilan Menggambar Desain Busana	1,188	1,969	0,118	Linier
Minat Menjadi Desainer				

Diketahui bahwa semua variabel memiliki nilai  $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$  dan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa semua data variabel penelitian adalah linier.

### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji hipotesis

menggunakan *korelasi product moment*. *Korelasi product moment* digunakan untuk menguji hipotesis mengenai ada atau tidaknya hubungan antar variabel yang diteliti yaitu variabel bebas (keterampilan menggambar desain busana) dengan variabel terikat (minat menjadi desainer).

$$r_{xy} = \frac{N \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{N \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{N \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara x dan y

N = Jumlah responden

$\sum X$  = Jumlah skor butir

$\sum Y$  = Jumlah skor total

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat skor butir

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat skor total

$\sum XY$  = Hasil Perkalian dari Total Jumlah skor butir dan skor total

(Sugiyono, 2015: 228)

Tabel 6. Hasil uji hipotesis

Variabel	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Sig
X dengan Y	0,800	0,207	0,000

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $0,800 > 0,207$ ) dan nilai signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ), dengan demikian dapat disimpulkan ada hubungan positif keterampilan menggambar desain busana dengan minat menjadi desainer, maka hipotesis diterima.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Keterampilan Menggambar Desain Busana

Keterampilan menggambar desain busana ini diukur dengan melakukan tes unjuk kerja berdasarkan 4 indikator penilaian yaitu: kemampuan menyiapkan alat dan bahan mendesain, menggambar anatomi tubuh, menggambar bagian-bagian busana, dan kemampuan pewarnaan dan penyelesaian gambar, yang diukur berdasarkan cepat dan benarnya.

Diperoleh diperoleh skor tertinggi (*Max*) 39,00 dan skor terendah (*Min*) 24,00. Hasil analisis menggunakan *Software SPSS version 22* diperoleh harga *Mean* (M) sebesar 34,4831 ; *Median* (Me) sebesar 35,0000 ; *Modus* (Mo) sebesar 39,00 ; dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 4,05954.

Hasil penelitian keterampilan menggambar desain busana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil keterampilan menggambar desain busana

No.	Interval Kategori	Frekuensi		Kategori
		f	%	
1.	$X \geq 91,6$	60	67,4	Sangat Tinggi
2.	$83,1 \leq X < 91,6$	28	31,5	Tinggi
3.	$74,7 \leq X < 83,1$	1	1,1	Rendah
4.	$X < 74,7$	0	0,00	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel di atas, hasil tes menunjukkan 60 siswa mencapai kategori sangat tinggi, 28 siswa mencapai kategori tinggi, 1 siswa mencapai kategori rendah, dan 0 siswa mencapai kategori sangat rendah.

#### Minat Menjadi Desainer

Minat menjadi desainer ini diukur dengan angket yang terdiri dari 30 butir pernyataan yang diukur berdasar berdasarkan 4

indikator yaitu: unsur kognisi, unsur emosi, dan unsur konasi.

Diperoleh skor tertinggi (*Max*) 115 dan skor terendah (*Min*) 69,0. Hasil analisis menggunakan *Software SPSS version 22* diperoleh harga *Mean* (*M*) sebesar 99,01 ; *Median* (*Me*) sebesar 105,0 ; *Modus* (*Mo*) sebesar 110,0 ; dan *Standar Deviasi* (*SD*) sebesar 13,50.

Hasil penelitian minat menjadi desainer dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil minat menjadi desainer

No.	Interval Kategori	Frekuensi		Kategori
		f	%	
1.	$X \geq 97,5$	55	61,8	Sangat Tinggi
2.	$75,0 \leq X < 97,5$	30	33,7	Tinggi
3.	$52,5 \leq X < 75,0$	4	4,5	Rendah
4.	$X < 52,5$	0	0	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel di atas, hasil tes menunjukkan 55 siswa mencapai kategori sangat tinggi, 30 siswa mencapai kategori tinggi, 4 siswa mencapai kategori rendah, dan 0 siswa mencapai kategori sangat rendah.

## Pembahasan

### Keterampilan menggambar desain busana siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Sewon

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan *mean* sebesar 34,4831 dari skor maksimal 40,00 dan minimal 10,00. Hal tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menggambar desain busana siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Sewon berada pada kategori “Tinggi”, atau sebagian besar siswa memiliki tingkat keterampilan menggambar desain busana yang tinggi. Maka disimpulkan bahwa beberapa siswa terampil dalam menggambar

desain busana, dan beberapa siswa tidak terampil menggambar desain busana.

Pada indikator menyiapkan alat dan bahan mendesain busana, dapat dilihat dari hasil menyiapkan alat dan bahan menggambar desain dengan cepat dan benar. Siswa sudah mampu menyiapkan alat-alat dan bahan pokok yang dibutuhkan untuk menggambar desain busana dengan rapih dan dalam waktu cepat. Tetapi masih ada siswa yang menyiapkan alat dan bahan mendesain tidak lengkap.

Indikator menggambar anatomi tubuh wanita, dapat dilihat dari hasil yaitu menentukan tinggi dan lebar bagian-bagian tubuh, menggambar bagian-bagian wajah, lengan, dan kaki. Siswa sudah mampu menggambar bagian tangan dan kaki sesuai pose yang proposional dengan cepat dan benar sesuai ketentuan dan cepat. Pada saat menggambar bagian-bagian wajah siswa mampu menggambar bagian wajah seperti mata, alis, hidung, mulut, dan telinga, hanya saja masih banyak yang menggambar letaknya kurang proposional.

Indikator menggambar bagian-bagian busana pesta, dapat dilihat dari hasil gambar busana pesta siswa. Siswa sudah mampu menggambar bagian-bagian busana pesta berupa garis leher atau kerah busana, lengan, blus, rok dan pelengkap busana. Siswa sudah mampu memilih dan menuangkan sumber ide ke dalam gambar busana sesuai hal yang dapat dijadikan sumber ide antara lain ciri khusus, warna, bentuk, dan tekstur dari sumber ide, hanya saja siswa kurang dalam mengembangkan sumber ide. Siswa sudah mampu menggambar desain busana sesuai

karakteristik busana pesta sesuai waktu penggunaan yang dilihat dari pemilihan bahan busana. Siswa sudah mampu menggambar dengan cepat.

Indikator pewarnaan dan penyelesaian gambar busana, dapat dilihat dari hasil mewarnai bagian tubuh, wajah, rambut, busana, pelengkap busana menggunakan cat air, dan pemberian outline pada gambar menggunakan spidol atau drawing pen. Siswa sudah mampu melakukan pewarnaan pada bagian-bagian tubuh, wajah, dan rambut sesuai ketentuan dengan waktu yang cepat, hanya saja kurang dalam kerapian. Siswa sudah mampu melakukan pewarnaan pada gambar busana, siswa dapat menonjolkan warna pada sumber ide dan mewarnai busana sesuai karakteristik bahan. Pada pewarnaan pelengkap busana, siswa sudah mampu memilih warna yang serasi dengan gambar busana. Hanya saja siswa kurang cepat dalam melakukan pewarnaan. Pada pemberian outline, siswa sudah mampu memberikan outline menggunakan drawing pen maupun spidol dengan rapih, hanya saja dikarenakan ada beberapa siswa yang tidak membawa spidol atau drawing pen sehingga beberapa siswa kecepataanya sedikit terhambat karena saling meminjam.

### **Minat menjadi desainer pada siswa kelas XII SMK di Negeri 1 Sewon**

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan mean sebesar 99,01 dari skor maksimal 120 dan minimal 30. Hal tersebut

menunjukkan bahwa minat menjadi desainer pada siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Sewon berada pada kategori “Sangat Tinggi”, atau sebagian besar siswa memiliki minat yang sangat tinggi untuk menjadi desainer. Maka disimpulkan bahwa beberapa siswa memiliki minat menjadi desainer, dan beberapa siswa tidak berminat menjadi desainer.

Pada indikator unsur kognisi, dapat dilihat dari pengetahuan dan informasi yang berkaitan dengan profesi desainer. Siswa memiliki pengetahuan dan paham mengenai desain busana dan cara menggambar desain busana, memiliki pengetahuan dan tahu cara membuat pola dan draping. Siswa juga paham mengenai tekstil dan detail busana, selain itu juga memiliki pengetahuan mengenai profesi desainer seperti apa itu desainer busana, tugas desainer busana, dan syarat yang dibutuhkan untuk menjadi desainer busana. Hanya saja pengetahuan siswa kurang mengenai, sejarah busana dan aliran mode.

Pada indikator unsur emosi, dapat dilihat dari rasa senang terhadap hal yang berkaitan dengan profesi desainer. Siswa memiliki rasa senang terhadap menggambar desain busana, pembuatan pola, tekstil, pembuatan draping, dan detail-detail busana. Tetapi kurangnya rasa senang terhadap sejarah dan aliran mode dikarenakan kurangnya pengetahuan yang dimiliki siswa. Siswa juga senang terhadap hal mengenai profesi desainer seperti tertarik mempelajari lebih dalam keterampilan yang dibutuhkan untuk menjadi desainer, tertarik mencari informasi lebih dalam mengenai tugas desainer busana, dan rasa tertarik untuk menjadi salah satu desainer



busana yang sukses didalam maupun diluar negeri.

Pada indikator unsur konasi , dapat dilihat dari usaha-usaha untuk memenuhi syarat menjadi desainer. Siswa berusaha memperdalam penerapan unsur dan prinsip desain ketika menggambar desain busana. Siswa mau mempelajari maupun berlatih menggambar berbagai macam siluet tubuh , dan memperdalam pengetahuan tentang tekstil. Siswa membaca buku-buku mengenai pengetahuan tentang tekstil untuk memperdalam pengetahuannya tentang tekstil. Siswa berlatih membuat detail-detail pada bagian-bagian busana agar tepat memilih detail untuk suatu busana. Siswa berlatih dan mengasah kemampuannya dalam membuat pola bermacam-macam busana dan berbagai macam teknik draping. Tetapi minat siswa kurang dalam, dan juga membaca tentang perkembangan berbagai macam aliran mode. Selain kurangnya minat dalam mempelajari aliran mode busana, siswa tetap mau melatih keterampilan mendesain busana sampai dengan memproduksi busana, agar kelak dapat menjadi seorang desainer busana yang handal. Siswa juga berkeinginan berlatih membuat ciri khas pada desain busana yang akan dibuat.

### **Hubungan keterampilan menggambar desain busana dengan minat menjadi desainer pada siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Sewon**

Hasil penelitian ini diperoleh dari perhitungan statistik dengan melakukan uji

hipotesis menggunakan *Korelasi product moment*, yang menunjukkan bahwa nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 , maka disimpulkan ada hubungan positif keterampilan menggambar desain busana dengan minat menjadi desainer. Berdasarkan pengujian diatas, maka dapat dinyatakan Hipotesis diterima.

Dengan demikian penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan antara keterampilan menggambar desain busana dengan minat menjadi desainer pada siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Sewon. Hal ini juga dapat diketahui melalui jumlah mean dari tiap tiap variable yang menunjukkan hasil sangat tinggi dan tinggi. Rata-rata siswa memiliki keterampilan menggambar desain busana yang tinggi, dan rata-rata minat menjadi desainer pada siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Sewon yang masuk dalam kategori sangat tinggi.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang diuraikan, maka pada Bab ini dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Keterampilan menggambar desain busana siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Sewon berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 34,4831.
2. Minat menjadi desainer siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Sewon berada pada

kategori sangat tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 99,0112.

3. Ada hubungan antara keterampilan menggambar desain busana dengan minat menjadi desainer pada siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Sewon yang dibuktikan dengan hasil penelitian yang diperoleh dari perhitungan statistik dengan melakukan uji hipotesis menggunakan *Korelasi product moment*, yang menunjukkan bahwa nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r^{tabel}$  ( $0,800 > 0,207$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,000; yang berarti kurang dari 0,05 atau ( $0,000 < 0,05$ ).

#### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah peneliti kemukakan maka peneliti memberikan beberapa saran. Adapun saran-saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut:

1. Siswa yang kurang terampil dalam menggambar desain busana perlu meningkatkan dan mengasah keterampilannya dengan cara berlatih menggambar desain busana. Apabila menemukan kesulitan, siswa dapat meminta bantuan dari guru maupun siswa lain yang memiliki keterampilan menggambar desain busana yang baik.
2. Siswa hendaknya mengenali minatnya di bidang busana lebih dini supaya dapat menentukan langkah yang tepat yang akan dipilih setelah kelulusan. Siswa yang memiliki minat menjadi desainer perlu mengetahui keterampilan apa saja yang dibutuhkan untuk menjadi desainer. Siswa

perlu meningkatkan keterampilannya, semakin banyak keterampilan yang dikuasai akan semakin besar peluang siswa untuk menjadi desainer.

3. Penelitian ini menemukan hubungan keterampilan menggambar desain busana dengan minat menjadi desainer. Penelitian serupa selanjutnya diharapkan untuk menguasai permasalahan yang akan diteliti dan bagaimana cara agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat mengenai hubungan di antara kedua variabel. Diharapkan didalam penelitian serupa selanjutnya mengupas lebih dalam mengenai faktor pendorong dan penghambat adanya hubungan keterampilan menggambar desain busana dengan minat menjadi desainer.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang RI No.20 tahun 2003. tentang sistem pendidikan nasional*.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor- Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.

Sukadiyanto. (2005). Pengantar Teori Dan  
Melatih Fisik. Yogyakarta: FIK  
Universitas Negeri Yogyakarta.

Widarwati, Sri. (1996). *Desain Busana II*.  
Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.

Widarwati, Sri. (2000). *Desain Busana I*.  
Yogyakarta: FPTK IKIP Yogyakarta.

